

**PERSEPSI GURU PADA PENERAPAN KONSEP MERDEKA BELAJAR
DI SD NEGERI ALLUKA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

FAISAL RIFKI

105401104919

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Faisal Rifki**, NIM 105401104919 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 234 Tahun 1444 H/2023M. Pada tanggal 15 Dzulhijjah 1444 H/ 03 Juli 2023 M., sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 6 Juli 2023.

Makassar, 17 Dzulhijjah 1444 H
6 Juli 2023 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Syahrudin, M.Pd. | (.....) |
| | : 2. Dr. Syarifah Aeni Rahman, M.Pd. | (.....) |
| | : 3. Rahmatiah, S. Ag., M.Pd. | (.....) |
| | : 4. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. | (.....) |

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Persepsi Guru pada Penerapan Konsep Merdeka Belajar
di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Faisal Rifki**
NIM : **105401104919**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

17 Zulhijjah 1444 H

Makassar,

6 Juli 2023 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.

Dr. Svarifah Aeni Rahman, M.Pd.

Diketahui :

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Faisal Rifki**
NIM : 105401104919
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Persepsi Guru pada Penerapan Konsep Merdeka Belajar di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2023

Yang membuat pernyataan

Faisal Rifki



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Faisal Rifki**
Stambuk : 105401104919
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2023

Yang membuat perjanjian

Faisal Rifki

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita” (QS. At-Taubah:40)

“ Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh, dan nikmati setiap moment dalam hidupmu “



Karya ini kupersembahkan buat:
Kedua orang tuaku, saudaraku, keluargaku, sahabatku
serta orang-orang yang selalu menyayangiku
yang selalu mengiringi doa kepada Allah Subhanahu Wata'ala,
demi kesuksesan dalam mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Faisal Rifki. 2023. *Persepsi Guru pada Penerapan Konsep Merdeka Belajar di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rosleny Babo dan pembimbing II Syarifah Aeni Rahman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pada penerapan konsep merdeka belajar di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas I dan IV, serta siswa/siswi kelas I dan IV SD Negeri Alluka Gowa sebanyak masing-masing 1 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau wawancara. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara dengan beberapa poin pertanyaan maka diperoleh hasil bahwa persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar sudah baik namun yang masih menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah minimnya pemahaman guru terkait merdeka belajar secara luas. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pada penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa sudah baik namun masih perlu adanya sosialisasi khusus agar memberikan pemahaman secara luas terkait merdeka belajar.

Kata Kunci : Persepsi, Konsep Merdeka Belajar, Penerapan Merdeka Belajar

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran. Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., atas berkat rahmat dan ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junjungan nabi besar Muhammad saw, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia ini. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai manusia yang tak luput dari berbagai kekurangan, banyak kendala yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, penulis ini telah banyak mendapat bantuan dalam bentuk bimbingan, saran maupun dorongan dari berbagai pihak. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Segala rasa hormat, penulis

mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Ibunda tersayang Usmawati dan Ayahanda tercinta Hasman, S.Pd. yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu, serta saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si. dan Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini, kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, dan juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen pada Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa, wali kelas I dan IV serta semua guru dan staf SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin penelitian, segudang ilmu dan pengalaman yang sangat berharga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2019 khususnya kelas E , sahabat-sahabatku terkasih atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya selama ini. Terima kasih kepada teman-teman

pengurus HIMA PRODI PGSD Periode 2021/2022 yang telah kebersamai di setiap proses. Teruntuk Ainun Muthaharah Ichwan yang telah menemani di setiap waktu, terima kasih atas segala support dan usahanya dalam memberikan hal baik. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalananku hingga saat ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Juni 2023

Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Konsep.....	9
1. Pengertian Persepsi	9
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	10
3. Aspek-Aspek Persepsi.....	12
4. Proses Terbentuknya Persepsi	14
5. Definisi Guru	16
6. Definisi Pendidikan	18
7. Definisi Merdeka Belajar	21
B. Kajian Teori	26
1. Teori Belajar Paulo Freire	26
2. Teori Belajar Sosial.....	28

3. Teori Motivasi.....	30
C. Kerangka Pikir.....	34
D. Penelitian Relevan.....	36
BAB III.....	39
METODOLOGI PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian.....	40
D. Informan Penelitian.....	40
E. Jenis dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Analisis Data.....	45
I. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV.....	49
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan Penelitian.....	60
BAB V.....	67
SIMPULAN DAN SARAN.....	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	73
RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Intrumen Hasil Wawancara.....	73
2. Surat Izin Penelitian.....	81
3. Kartu Kontrol Pelaksanaan Penelitian	84
4. Kartu Kontrol Bimbingan Skripsi	85
5. Keterangan Bebas Plagiat	88
6. Dokumentasi.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pendidikan nasional menghadapi berbagai tantangan yang sangat berat khususnya dalam upaya menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan global. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul turut mendukung kemajuan bangsa, terlebih dalam menghadapi era revolusi industri seperti sekarang ini, bangsa Indonesia harus menghadapi persaingan dengan kreativitas, inovasi, dan kecepatan.

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia saat ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Salah satu faktor utama rendahnya kualitas sumber daya manusia tentu erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Program pendidikan nasional yang dirancang diyakini belum mampu menjawab harapan dan tantangan di masa depan. Dalam menghadapi hal ini, pendidikan yang bermutu merupakan sesuatu yang sangat berharga dan menjadi sebuah keharusan, karena pendidikan memainkan peranan yang sangat fundamental dimana cita-cita suatu bangsa dan negara dapat tercapai.

Menurut Mulyasa (2010) dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara

menyeluruh. Mutu pendidikan merupakan faktor penting yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan.

Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan disektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut.

Pemerintah Indonesia sebenarnya selalu memberikan perhatian lebih terhadap sektor pendidikan. Ini dibuktikan dengan telah ditetapkan beberapa kebijakan pemerintah di sektor pendidikan, mulai dari program wajib belajar, beasiswa kepada masyarakat kurang mampu dan program-program yang mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, serta 20% APBN untuk sektor pendidikan.

Indonesia mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Selain itu, pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju, berkualitas dan sesuai dengan harapan semua masyarakat Indonesia serta searah dengan yang telah diamanatkan oleh UUD 1945.

Pidato Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional 25 November Tahun 2019, Mendikbud Nadiem Makarim memberikan sambutan yang berisikan sebagai berikut: “Guru Indonesia yang tercinta, tugas anda adalah yang termulia sekaligus yang tersulit. Anda ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa, tetapi lebih sering diberi aturan dibandingkan dengan pertolongan. Anda ingin membantu murid yang mengalami ketertinggalan di kelas, tetapi waktu anda habis untuk mengerjakan tugas administrasi tanpa manfaat yang jelas.

Berkembang paradigma baru profesi guru sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan implementasi terhadap tuntutan peningkatan kuantitas, kualitas, efektifitas, efisiensi, dan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan stakeholder. Lahirnya kebijakan pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan salah satu solusi mengenai peningkatan kompetensi dasar guru yang meliputi empat kompetensi dasar yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial.

Adagium “Ganti Menteri Ganti Kebijakan, Tidak Selalu Terjadi”, tetapi pergantian menteri pendidikan ke Nadiem Makarim membuktikan bahwa adagium tersebut benar adanya. Beberapa bulan menjabat sebagai menteri Nadiem Makarim sudah melontarkan kebijakan baru yang ada di Indonesia, untuk pendidikan menengah telah dikeluarkan tentang konsep “Merdeka Belajar”, yang bertumpu pada empat hal yang meliputi; 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Mandiri, 2) Ujian Nasional (UN) pada tahun 2020 resmi dibatalkan, 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disederhanakan, 4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Kurikulum pendidikan di Indonesia, sering mengalami perubahan dalam hal penerapannya di satuan pendidikan. Kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia antara lain KTSP 2006, Kurikulum 2013 dan yang saat ini masih berjalan adalah Kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar) (Sekarwati & Fauziati, 2021).

Dalam kaitannya dengan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, bahwa ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif.

Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah. Guru sebagai penggerak merdeka belajar bukan hanya harus dapat menguasai dan mengajar secara efektif di kelas melainkan juga harus dapat menciptakan lingkungan yang baik dengan membangun kedekatan bersama murid. Kemudian guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai teknologi yang ada sebagai peningkatan dalam cara mengajar. Kemudian guru juga harus latihan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui pembaruan terkait kebijakan Merdeka Belajar seluruh tenaga pendidik perlu mengukur dan mengintrospeksi diri agar dapat menyesuaikan terkait perkembangan zaman seperti sekarang ini. Hal ini dilakukan agar guru tidak kalah dalam hal informasi dan penggunaan teknologi oleh para muridnya, namun disamping itu juga guru penggerak merdeka belajar ini harus dapat menanamkan nilai-nilai baik ditengah maraknya perubahan yang dapat terjadi dengan cepat karena mudahnya akses dan penggunaan teknologi yang semakin mudah untuk digunakan (Mulyasa, 2021).

Kurikulum Merdeka sebagai bentuk penyempurnaan Kurikulum 2013 tentunya mendapatkan ragam tanggapan dari para guru, siswa dan orang tua siswa.

Masing-masing ada yang mendukung dan tidak sedikit yang mengeluhkan perubahan kurikulum yang dirasa terlalu cepat menggantikan Kurikulum 2013 (Saputra & Hadi, 2022).

Hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Mei tahun 2023 di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa, dari segi pembelajaran di kelas sebagian guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa jenuh, anak-anak masih menjadi objek dalam belajar hingga mereka kurang kreatif karena proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masih didominasi guru, anak-anak sibuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru termasuk PR, dan sumber belajar yang digunakan di kelas masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket saja sehingga siswa kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket. Dan dilihat dari kesiapan sekolah dan gurunya dimana guru mempunyai peran yang signifikan di dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara mengembangkan merdeka belajar.

Merdeka belajar sebagai upaya perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar, misi yang ingin dicapai antara lain suatu kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran merdeka belajar. Merdeka belajar ini memberikan peluang bagi guru memiliki kebebasan berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Seharusnya kebijakan menteri dapat dijalankan di semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Namun, apakah semua kebijakan tersebut sudah dilaksanakan, secara pasti belum diketahui. Oleh karena itu, Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana persepsi guru dan pelaksanaan tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa, maka peneliti mengajukan judul: “PERSEPSI GURU PADA PENERAPAN KONSEP MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI ALLUKA KABUPATEN GOWA”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka dilakukan perumusan masalah untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?
2. Faktor apakah yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?
3. Bagaimanakah metode pembelajaran dalam menunjang penerapan pendidikan merdeka belajar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa.

2. Mengetahui faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa.
3. Mengetahui metode pembelajaran dalam menunjang penerapan pendidikan merdeka belajar.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, peneliti juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait kajian konsep penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh sekolah dapat mensosialisasikan merdeka belajar, menjadikan referensi dan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama bagi SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa. Dalam upaya kesiapan untuk konsep merdeka belajar di SD Negeri Alluka.

- b. Bagi Guru

Memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan memberikan pemahaman terkait merdeka belajar khususnya kurikulum merdeka sebagai bentuk penerapan merdeka belajar.

c. Bagi Siswa

Siswa akan terlatih kesiapannya dalam proses belajar mandiri, menggunakan daya serap pemahaman penjelasan dari temannya, serta siswa akan serius dalam proses pembelajaran yang merdeka dimana dan kapan saja dilakukan.

E. Definisi Operasional

1. Persepsi guru adalah suatu pandangan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi pada pengalaman-pengalaman yang ada.
2. Konsep pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu.
3. Konsep merdeka belajar adalah program kebijakan yang baru dari pemerintah, dimana merdeka belajar ini suatu proses pembelajaran yang bahagia atau happy tanpa membebani peserta didik dan pendidik, dalam pembelajaran yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Pembelajaran akan lebih nyaman karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru dan lebih membentuk karakter peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Pengertian Persepsi

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Dalam psikologi persepsi juga dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, dipilih, dan diatur adalah informasi indrawi dari lingkungan sosial serta menjadi fokusnya adalah orang lain (Sarwono, 2011:20).

Menurut Telford (2008:25), persepsi adalah aktivitas mempersepsikan orang lain sehingga seseorang dapat dikenali. Melalui persepsi, individu berusaha mencari tahu tentang orang lain. Persepsi juga dapat diartikan pembelajaran terhadap bagaimana individu membentuk kesan dan membuat kesimpulan tentang orang lain.

Mulyana dan Yazid (2017:7) mengutarakan persepsi merupakan proses internal yang memungkinkan seseorang memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungannya dan proses tersebut yang mempengaruhi kondisinya.

Persepsi adalah proses stimulus yang dapat datang dari luar diri individu, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Dalam persepsi mengandung aktivitas yang intergrated, maka seluruh yang ada dalam individu

seperti pengalaman, kemampuan berpikir, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut (Richard, 2018:7).

Menurut Walgito (2010: 24) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Persepsi juga merupakan aktivitas integreted dalam diri individu.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, maka dapat disimpulkan persepsi merupakan pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri atau pun orang lain yang diperoleh dari hasil belajar dan pengalaman yang memotivasi individu untuk berinteraksi atau berperilaku dengan lingkungan sekitar dengan harapan yang dapat bermanfaat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Sarwono (2011:17) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a. Perhatian; tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitarnya sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Fokus perhatian antara satu dengan yang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan; kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi bagi tiap individu.

- d. Sistem penilaian; sistem penilaian yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian; pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.
- f. Proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh individu satu dengan yang lain atau dengan satu kelompok dengan kelompok yang lain.

Yazid (2017:27) mengemukakan terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a. Individu yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, maka akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimiliki seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.

- b. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun aktivitas. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlihat.

- c. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul dan harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Ramadhan (2009:17) juga menyatakan bahwa yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

- a. Frame of reference, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dan lain-lain.
- b. Frame of experience, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dapat diketahui bahwa proses pembentukan persepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pengalaman, kemampuan, individu, lingkungan dan lainnya.

3. Aspek-Aspek Persepsi

Walgito (2010:16) mengatakan ada tiga aspek persepsi yang mencakup: kognisi, afeksi dan konasi. Sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- a. Kognisi; meliputi pandangan, penafsiran, dan penilaian individu terhadap objek yang dipersepsi.
- b. Afeksi; meliputi perasaan individu dalam menghadapi objek persepsi. Penilaian individu terhadap suatu objek didasarkan pada keadaan emosional.
- c. Konasi; menyangkut bagaimana kecenderungan individu bertindak terhadap objek yang dipersepsi.

Sobur (2016:1-5) mengemukakan aspek-aspek persepsi terbagi kedalam tiga komponen utama, yaitu:

- a. Seleksi

Proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

b. Interpretasi

Proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi tersebut seperti pengalaman masa lalu, system nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.

c. Penggalan Informasi Kembali (Retrieval)

Proses penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang diterima. Persepsi yang diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi yaitu bertindak sehubungan dengan apa yang telah di serap yang terdiri dari reaksi tersembunyi sebagai pendapat/sikap dan reaksi terbuka sebagai tindakan yang nyata sehubungan dengan tindakan yang tersembunyi (pembentukan kesan).

Robbins dan Yazid (20:18) menyebutkan ”persepsi masing-masing orang berbeda karena adanya indikator evaluasi sebagai respon dari rangsangan luar yang ditangkap indera”.

Aspek-aspek persepsi ada dua macam, yaitu:

a. Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.

b. Evaluasi

Rangsangan-rangsangan dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai suatu rangsangan sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu

yang lain menilai rangsangan yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek persepsi, yaitu menyerap atau menangkap rangsangan atau objek diluar individu dengan mengamati melalui panca indera, mengerti dan memahami objek yang telah diserap sebelumnya dan meninggalkan kesan dalam otak individu, dan menilai dari keseluruhan objek dengan membandingkan wawasan dan pengalaman yang diyakini oleh individu.

4. Proses Terbentuknya Persepsi

Robbins dan Yazid (2017:15) mengatakan ada beberapa proses terbentuknya persepsi seorang individu, yaitu:

a. Pemilihan

Dalam membentuk persepsi, individu dihadapkan pada beberapa proses yang berasal dari internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Ukuran, sesuatu yang besar maka akan lebih mudah menarik perhatian.
- 2) Kontras, suatu keadaan yang berlatar belakang kontras biasanya sangat menonjol.
- 3) Intensitas, kuatnya suatu rangsangan seseorang terhadap suatu objek yang dipersepsi.
- 4) Gerakan, perhatian seseorang akan lebih tertarik kepada objek yang bergerak untuk dilihat daripada objek sama tapi tidak bergerak.
- 5) Sesuatu yang baru, objek baru yang berada di lingkungan yang dikenal akan lebih menarik perhatian.

Sedangkan proses persepsi internal yang terbentuk melalui persepsi individu adalah:

- 1) Proses fisiologis, seseorang yang distimulus oleh apa yang terjadi di luar dirinya melalui penginderaan seperti mata, kulit, lidah, telinga, dan hidung tidak semua memiliki kekuatan penginderaan yang sama.
 - 2) Proses psikologi, meliputi motivasi dan pengalaman belajar dari masa lalu.
- b. Pengorganisasian

Pengelolaan stimulus atau informasi melibatkan proses kognisi, dimana individu akan memahami dan memaknai stimulus yang ada. Individu yang memiliki kognisi yang baik cenderung akan memiliki persepsi yang baik terhadap suatu objek yang dipersepsinya.

c. Interpretasi

Dalam interpretasi individu biasanya melihat konteks dari suatu objek. Selain itu, interpretasi juga terjadi dengan proses memahami lingkungan seperti yang dilihat oleh individu melalui konsensus validitas dan perbandingan.

Walgito (2010:15) mengungkapkan proses terjadinya persepsi yaitu pandangan seseorang melalui alat indera terhadap suatu objek yang menimbulkan stimulus, dari stimulus yang di serap akan memunculkan sebuah penilaian yang disebut persepsi terhadap suatu objek tersebut. Persepsi tersebut berdasarkan ransangan dari otak yang diterima sehingga akan memberi sebuah penilaian terhadap suatu objek.

5. Definisi Guru

Guru (bahasa sanskerta; yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidikan profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti mengajar. *Educator* yang berarti pendidik, ahli didik *lecturer* yang berarti pemberi kuliah atau penceramah. Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian, artinya berbeda terletak pada lingkungannya. Jika guru hanya di lingkungan pendidikan formal sedangkan pendidik itu lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal.

Menurut Izzan & Ahmad (2015:31-31) guru adalah profesi, jabatan, dan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Tugas dan pekerjaan guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang memiliki kemampuan di luar bidang kependidikan. Proses pembelajaran yang tidak mencapai sasaran, dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang tidak efektif. Salah satu penyebab ketidak-efektifan proses pembelajaran ini adalah inefektivitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Firdaus dan Bardawi (2012: 16) mengemukakan guru sebagai agen pembelajaran. Dengan demikian, guru sangat dituntut melaksanakan pembelajaran dengan baik dalam ruang lingkup pembangunan nasional. Sedangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diuraikan bahwa pendidik merupakan tenaga yang profesional merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran. Selain itu, pendidik juga menilai hasil belajar serta melakukan bimbingan, pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Syarat-syarat Profesi Guru suatu pekerjaan dapat menjadi profesi harus memenuhi kriteria atau persyaratan tertentu yang melekat dalam pribadinya sebagai tuntunan melaksanakan profesi tersebut.

a. Pekerja penuh

Suatu profesi merupakan pekerja penuh dalam pengertian pekerjaan yang diperlukan oleh masyarakat atau perorangan. Tanpa pekerjaan tersebut masyarakat akan menghadapi kesulitan. Profesi merupakan pekerjaan yang mencakup tugas, fungsi, kebutuhan, aspek atau bidang tertentu dari anggota masyarakat secara keseluruhan.

b. Ilmu pengetahuan

Untuk melaksanakan suatu profesi diperlukan ilmu pengetahuan. Tanpa menggunakan ilmu tersebut profesi tidak dapat dilaksanakan.

c. Aplikasi ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan pada dasarnya mempunyai dua aspek, yaitu aspek teori dan aspek aplikasi. Aspek aplikasi ilmu pengetahuan adalah penerapan teori-teori ilmu pengetahuan untuk membuat sesuatu, mengajarkan sesuatu atau memecahkan sesuatu yang diperlukan.

d. Lembaga pendidikan

Ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh guru untuk melaksanakan profesinya harus dipelajari dari lembaga pendidikan tinggi yang Lembaga khusus

mengajarkan, menerapkan dan meneliti serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu keguruan.

e. Perilaku profesi

Perilaku profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu, bukan perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu, bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi.

f. Standar profesi

Standar profesi adalah prosedur dan norma-norma serta prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman agar keluaran (output) kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat ketika diperlukan dapat dipenuhi.

g. Kode etik profesi

Suatu profesi dilaksanakan oleh profesional dengan menggunakan perilaku yang memenuhi norma-norma etik profesi. Kode etik adalah kumpulan norma-norma yang merupakan pedoman perilaku profesional dalam melaksanakan profesi. Kode etik guru adalah suatu norma atau aturan tata susila yang mengatur tingkah laku guru.

6. Definisi Pendidikan

Menurut Ondi dan Aris (2015:7-13), dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui 2 istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan yaitu pedagogik berarti “pendidikan” sedangkan pedagogy artinya “ilmu pendidikan”. Dalam pengertian yang sederhana ini dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk

menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik fisik maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

a. Faktor-faktor pendidikan

Dalam aktivitas pendidikan ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun faktor integrasinya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya keenam faktor pendidikan tersebut (Muqowim, 2012:6).

1) Faktor tujuan

Dalam praktek pendidikan, baik di lingkungan keluarga, disekolah maupun di masyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai (dimiliki) oleh peserta didiknya.

2) Faktor pendidik

Kita dapat membedakan pendidik itu menjadi dua kategori ialah: pendidik menurut kodrat, yaitu orang tua dan pendidik menurut jabatan ialah guru. Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik utama dan pertama, karena secara kodrati anak manusia dilahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua dengan anaknya dalam

hubungan edukatif, mengandung dua unsur dasar yaitu: undur kasih sayang pendidik terhadap anak, unsur kesadaran dan tanggung jawab dari pendidik untuk menentukan perkembangan anak.

3) Faktor peserta didik

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini dengan cepatnya perubahan sosial, dan berkat penemuan teknologi, maka komunikasi antar manusia berkembang amat cepat.

4) Faktor isi/materi pendidikan

Yang termasuk dalam arti /materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

5) Faktor metode pendidikan

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan maka di samping dibutuhkan pemilihan bahan/materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula.

6) Faktor situasi lingkungan

Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis dan lingkungan sosial kultural, dalam hal-hal ini dimana situasi lingkungan ini berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan, maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan.

b. Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan dalam artian mikro (sempit) adalah membantu (secara sadar) perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) ialah pengembangan pribadi, perkembangan warga negara, pengembangan kebudayaan, pengembangan bangsa. Pada prinsipnya mendidik adalah memberi tuntutan bantuan, pertolongan kepada peserta didik (Fuad dan Ihsan, 2011:1-11).

7. Definisi Merdeka Belajar

Pendidikan “Merdeka Belajar”, konsep Ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan di era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru (Tempo.co,2019:1-5). Jadi kunci utama yang menunjang sistem pendidikan yang baru adalah guru. Makarim (2019:1-5) mengatakan guru tugasnya mulia dan dan sulit.

Dalam sistem pendidikan nasional guru ditugasi untuk membentuk masa depan bangsa namun terlalu diberikan aturan dibandingkan pertolongan. Guru ingin membantu murid untuk mengerjakan ketertinggalan di kelas, tetapi waktu habis untuk mengerjakan administrasi tanpa manfaat yang jelas. Guru mengetahui potensi siswa tidak dapat diukur dari hasil ujian, namun guru di kejar oleh angka yang didesak oleh berbagai pemangku kepentingan. Guru ingin mengajak murid ke luar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu pada menutup petualangan. Guru sangat frustrasi bahwa di dunia nyata bahwa kemampuan berkarya dan berkolaborasi menentukan kesuksesan anak, bukan

kemampuan menghafal. Guru mengetahui bahwa setiap murid memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman mengalahkan keberagaman sebagai prinsip dasar birokrasi. Guru ingin setiap murid terinspirasi, tetapi guru tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi (Makarim dalam Kemendikbud.go.id.).

(Kusumaryono dalam Kemendikbud.go.id,2019). menilai bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat ditarik beberapa poin dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subjek dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya murid melihat dunia dan fenomena. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu dicurahkan padahal yang administratif. Oleh sebabnya kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru dan siswa.

a. Pokok kebijakan program merdeka belajar

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Makarim (2019:1-5) menjelaskan konsep Merdeka Belajar yang diusungnya. "Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir dan kemandirian. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid," dalam Diskusi Standar Nasional Pendidikan, di Hotel Century Park, Jakarta Pusat pada

Jumat, 13 Desember 2019. Pada konsep merdeka belajar ada 4 pokok program kebijakan merdeka belajar:

- 1) Arah kebijakan baru dalam penyelenggaraan ujian sekolah berbasis nasional Ujian yang dilakukan untuk menilai kompetensi siswa dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan. Dengan itu, guru dan sekolah lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa. Anggaran USBN sendiri dapat dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah, guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Tahun 2020 menjadi penyelenggaraan UN untuk terakhir kalinya. Penyelenggaraan UN tahun 2021, akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter,” jelas Mendikbud. Beda dengan UN yang biasa dilakukan sebelumnya, Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter ini akan dilakukan oleh siswa di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4, 8, 11), sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Hasil ujian ini tidak digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang selanjutnya.
- 3) Penyederhanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kemendikbud akan menyederhanakannya. Seorang guru dapat bebas

memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Satu halaman saja cukup,” jelas Mendikbud.

- 4) Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) tetap digunakan
Sistem zonasi tetap digunakan dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) Karena untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah, Kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi. Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50 persen, jalur afirmasi minimal 15 persen, dan jalur perpindahan maksimal 5 persen. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30 persen lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah

b. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Merdeka Belajar

Kebijakan “belajar di rumah” ini sebenarnya dapat dijadikan uji efektivitas gagasan “merdeka belajar” yang dikeluarkan oleh Mas Menteri.. Paling mendasar adalah terkait dengan paradigma atau mindset peserta didik untuk memahami apa merdeka belajar itu. Sebagai contoh saya masih melihat kebijakan belajar mandiri di rumah ini, dipahami sebagai “liburan” oleh para peserta didik. Padahal bagi saya ini adalah bentuk uji karakter kemandirian peserta didik terhadap gagasan merdeka belajar. Karakter mandiri adalah pintu menuju keberhasilan program revolusioner dari mas menteri ini (Times Indonesia 2020).

Faktor yang kedua adalah sumber daya guru. Keberadaan guru yang terdiri dari “lintas generasi” menyebabkan berbagai macam perdebatan terkait dengan konsep dan pola mendidik itu sendiri. Dilapangan tidak jarang saya menjumpai terjadi kesalahpahaman antara guru, karena model mendidik yang berbeda (Times Indonesia 2020).

Penguasaan guru terhadap teknologi yang sangat bervariasi, juga menjadi tantangan tersendiri untuk melaksanakan pembelajaran berbasis digital yang menjadi salah satu tuntutan gagasan “merdeka belajar”. Kemampuan digitalisasi seorang guru mutlak harus dikuasai, mengingat hal tersebut telah menjadi kebutuhan belajar saat ini. Sadar bahwa zaman dan manusia yang terus berubah dan berkembang menjadi modal penting guru untuk merubah paradigma dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman (Times Indonesia 2020).

Kesiapan orang tua peserta didik dalam menerima perubahan belajar juga perlu menjadi perhatian. Nilai raport yang bagus masih menjadi tuntutan orang tua terhadap proses pendidikan sang anak. Para orang tua harus memahami bahwa selain seorang anak dituntut memperoleh nilai pengetahuan yang baik, zaman juga telah menuntut anak untuk memiliki skill yang mumpuni. Bagi saya antara nilai pengetahuan dan skill tidak bisa dipisahkan atau dipilih salah satu saja, karena keduanya saat ini menjadi kesatuan yang utuh sebagai senjata para penerus bangsa untuk menghadapi masa depan yang cemerlang (Times Indonesia 2020).

Terakhir yang menjadi faktor tercapainya gagasan “merdeka belajar” adalah infrastruktur. Beragamnya kondisi dan kemampuan perekonomian masing-masing

keluarga, menyebabkan beragam pula infrastruktur yang menunjang proses belajar para peserta didik di rumah. Dengan kebijakan sekolah di rumah selama dua pekan ini bisa menjadi evaluasi pemerintah terkait dengan masalah kesiapan infrastruktur yang menunjang program merdeka belajar (Times Indonesia 2020).

Kebijakan terkait pendidikan di Indonesia tidak bisa dilihat dari beberapa daerah saja, melainkan harus menyeluruh dari berbagai wilayah. Kebutuhan infrastruktur penunjang belajar di sekolah juga harus mendapat perhatian lebih, guna tercapainya program “merdeka belajar”. Sebagai salah satu contoh masih belum meratanya jaringan internet yang disebabkan oleh kondisi geografis suatu wilayah, menyebabkan sebagian masyarakat kita masih “gaptek” (gagap teknologi).

B. Kajian Teori

1. Teori Belajar Paulo Freire

Paulo Freire adalah tokoh pendidikan yang sangat kontroversial. Ia menggugat sistem pendidikan yang telah mapan dalam masyarakat Brasil. Bagi dia, sistem pendidikan yang ada sama sekali tidak berpihak pada rakyat miskin tetapi sebaliknya justru mengasingkan dan menjadi alat penindasan oleh penguasa. Karena pendidikan yang demikian hanya menguntungkan penguasa maka harus dihapuskan dan digantikan dengan sistem pendidikan yang baru. Sebagai jalan keluar atas kritikan tajam itu maka Freire menawarkan suatu sistem pendidikan alternatif yang menurutnya relevan bagi masyarakat miskin dan tersisih. Kritikan dan pendidikan alternatif yang ditawarkan Freire itu menarik untuk dipakai menganalisis permasalahan pendidikan di Indonesia. Walaupun harus diakui bahwa konteks yang melatar belakangi lahirnya pemikiran yang kontroversial mengenai

pendidikan itu berbeda dengan konteks Indonesia. Namun di balik kesadaran itu, ada keyakinan bahwa filsafat pendidikan yang ada di belakang pemikiran Freire dan juga metodologi pendidikan yang ditawarkan akan bermanfaat dalam “membedah” permasalahan pendidikan di Indonesia.

Bagi Freire pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang menumbuhkan kesadaran kritis transitatif. Memang ia tidak bermaksud bahwa seseorang langsung mencapai tingkatan kesadaran tertinggi itu, tetapi belajar adalah proses bergerak dari kesadaran naradidik pada masa kini ke tingkatan kesadaran yang di atasnya. Dalam proses belajar yang demikian kontradiksi guru-murid (perbedaan guru sebagai yang menjadi sumber segala pengetahuan dengan murid yang menjadi orang yang tidak tahu apa-apa) tidak ada. Nara didik tidak dilihat dan ditempatkan sebagai objek yang harus diajar dan menerima. Demikian pula sebaliknya guru tidak berfungsi sebagai pengajar. Guru dan murid adalah samasama belajar dari masalah yang dihadapi. Guru dan nara didik bersama-sama sebagai subyek dalam memecahkan permasalahan. Guru bertindak dan berfungsi sebagai koordinator yang memperlancar percakapan dialogis.

Salah satu kritikan Freire adalah pendidikan yang berupaya membebaskan kaum tertindas untuk menjadi penindas baru. Bagi Freire pembebasan kaum tertindas tidak dimaksudkan supaya ia bangkit menjadi penindas yang baru, tetapi supaya sekaligus membebaskan para penindas dari kepenindasannya.

Dalam proses belajar mengajar, pemerintah Republik Indonesia telah mengupayakan untuk menerapkan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA), tetapi hanya metodenya sajalah yang CBSA. Sementara materi yang disampaikan

masih merupakan barang asing yang tidak lahir dari dalam konteks dimana manusia itu ada sehingga pada akhirnya siswa kembali menjadi “bank” penyimpanan sejumlah pengetahuan. Memang siswa aktif belajar dan mungkin berdiskusi dalam kelas tetapi yang didiskusikan dan dipelajari dalam kelas adalah sejumlah dalil dan rumus yang tidak punya hubungan dengan kehidupannya. Lagi pula relasi gurasiswa adalah pengajar dan yang diajar. Siswa adalah yang belum tahu dan harus diberitahu sedangkan guru adalah yang sudah tahu dan akan memberitahukan diakses pada 31 Agustus 2020)

2. Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial atau disebut juga teori *observational learning* adalah sebuah teori belajar yang relatif masih baru dibandingkan dengan teori-teori belajar lainnya. Albert Bandura lahir tanggal 4 Desember 1925 di Mundare Alberta berkebangsaan Kanada. Ia seorang psikolog yang terkenal dengan teori belajar sosial atau kognitif sosial serta efikasi diri. Eksperimennya yang sangat terkenal adalah eksperimen Bobo Doll yang menunjukkan anak meniru secara persis perilaku agresif dari orang dewasa di sekitarnya (Purwanta, 2015:28).

Teori pembelajaran sosial ini adalah perkembangan utama dari tradisi teori pembelajaran perilaku (behaviorisme). Berbeda dengan penganut Behaviorisme, Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial ini. Misalnya seorang yang hidup dan lingkungannya dibesarkan di lingkungan judi,

maka dia cenderung menyenangi judi, atau sekitarnya menganggap bahwa judi itu tidak jelek (Purwanta,2015:28).

Prinsip dasar belajar menurut teori ini, bahwa yang dipelajari individu terutama dalam belajar sosial dan moral terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modeling). Teori ini juga masih memandang pentingnya conditioning. Melalui pemberian reward dan punishment, seorang individu akan berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu dilakukan (Karsih,2011:176).

Menurut Karsih (2011:176) "Inti dari pembelajaran sosial adalah pemodelan (modelling), dan pemodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu". Ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan, yaitu:

- a. Pembelajaran melalui pengamatan dapat terjadi melalui kondisi yang dialami orang lain. Contohnya: seorang pelajar melihat temannya dipuji dan ditegur oleh gurunya karena perbuatannya, maka ia kemudian meniru melakukan perbuatan lain yang tujuannya sama ingin dipuji oleh gurunya. Kejadian ini merupakan contoh dari penguatan melalui pujian yang dialami orang lain.
- b. Pembelajaran melalui pengamatan meniru perilaku model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan positif atau penguatan negatif saat mengamati itu sedang memperhatikan model itu, mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari oleh pengamat tersebut dan mengharapkan mendapat pujian atau penguatan apabila menguasai secara tuntas apa yang

dipelajari itu. Model tidak harus diperagakan oleh seseorang secara langsung, tetapi kita dapat juga menggunakan seseorang pemeran atau visualisasi tiruan sebagai model.

3. Teori Motivasi

Menurut Sardiman (2012:70-71) mengatakan bahwa motivasi adalah “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Donald tersebut motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu sebagai berikut: energi pada diri setiap individu dalam sistem motivasi itu mengawali terjadinya perubahan yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 1) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 2) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong adanya unsur lain. Dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan terhanyut dengan

persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

a. Ciri-Ciri Motivasi

Menurut Sardiman (2012:78-80) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- 4) Mempunyai orientasi ke masa depan.
- 5) Lebih senang bekerja sendiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, begitu saja. Sehingga kurang kreatif).
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya, tidak pernah melepaskan hal yang sudah diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Jadi, jika seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi seperti di atas maka bisa dikatakan orang tersebut telah memiliki motivasi yang kuat.

Dalam pembelajaran, jika siswa selalu mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan bila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam kemampuan belajarnya.

b. Bentuk-Bentuk Motivasi

Menurut Sardiman (2012 :8-81) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi di sekolah:

- 1) Memberi angka sebagai symbol dan nilai kegiatan belajarnya.
- 2) Hadiah, bisa dikatakan sebagai pembangkit motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan atau kompetisi, saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk memacu belajar siswa.
- 4) Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 5) Memberi ulangan, siswa akan lebih termotivasi jika mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Mengetahui hasil, jika telah mengetahui menalami kemajuan siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian, merupakan bentuk reinforcement yang pasif sekaligus merupakan motivasi yang baik.

- 8) Hukuman, merupakan bentuk reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak akan bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar, hal ini ada unsur kesengajaan yakni maksud untuk belajar dari diri siswa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi dapat hilang, tumbuh bahkan berubah saat mengikuti pembelajaran, hal ini terjadi karena ada yang mempengaruhinya. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Cita-cita atau Anspirasi Cita-cita disebut juga anspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. aspirasi biasa bersifat positif dan negatif, ada yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan biasanya ditentukan sendiri oleh siswa dan diharapkan dapat mencapainya.
- 2) Kemampuan Belajar, dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih bermotivasi dalam belajar.
- 3) Kondisi Siswa, berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologi, kondisi tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar siswa.
- 4) Kondisi Lingkungan, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sangat berpengaruh dalam memotivasi belajar siswa.

- 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar, adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, terkadang kuat, terkadang lemah, bahkan terkadang hilang, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.
- 6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa, persiapan guru mulai dari penguasaan materi sampai dengan mengevaluasi prestasi belajar siswa. upaya tersebut berorientasi pada kepentingan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

d. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2012:85) bahwa motivasi selain berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi motivasi juga berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor pelepas energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang telah dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan mana yang akan dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

C. Kerangka Pikir

Pemerintah terus melakukan perbaikan dengan cara melakukan perubahan kebijakan-kebijakan di sektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik serta menunaikan beban moral pemerintahan yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam kaitannya dengan “Merdeka Belajar” yang di Rencanakan oleh Mendikbud Nadiem

Makarim, bahwa ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif.

Di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa dari segi pembelajaran di kelas sebagian guru lebih banyak menggunakan metode ceramah di kelas yang pastinya membuat siswa jenuh, anak-anak masih menjadi objek dalam belajar hingga mereka kurang kreatif karena proses KBM (kegiatan belajar mengajar) masih didominasi guru, anak-anak sibuk mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru termasuk PR, dan sumber belajar yang digunakan di kelas masih sangat terbatas, umumnya baru memanfaatkan buku paket saja sehingga siswa kurang peluang untuk mencari bahan dari berbagai sumber selain buku paket. Merdeka belajar sebagai upaya perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar, misi yang ingin dicapai antara lain suatu kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran merdeka belajar.



Gambar 2.1

D. Penelitian Relevan

1. Sudaryanto.2020. dengan judul skripsi konsep merdeka belajar-kampus merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia hasil penelitian bahwa konsep merdeka belajar kampus merdeka terwujud delapan konsep kegiatan yaitu, pertukaran pelajar, magang/praktek kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Di Program Studi PBSI FKIP UAD, terdapat mata kuliah Penyuntingan yang mendorong mahasiswa untuk magang penyuntingan di penerbit Samudra Biru dan K-Media, mata kuliah KKN yang mendorong mahasiswa aktif membangun desa, dan mata kuliah Penelitian Bahasa, Penelitian Sastra, dan

Penelitian Pendidikan yang mendorong mahasiswa melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengkaji mengenai konsep merdeka belajar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Namun yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sudaryanto yaitu fokus mengkaji mengenai konsep merdeka belajar yang ada di kampus pada mata kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada penerapan konsep merdeka belajar di sekolah.

2. Budiningsih 2010. Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan, hasil penelitian ini membahas strategi pembelajaran sebagai bagian dari lingkup desain pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pengembangan strategi pembelajaran pembebasan dilakukan untuk menyelesaikan masalah sosial dengan memastikan hak anak-anak untuk melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik. Strategi belajar, pembebasan menempatkan kelakutan yaitu sama peserta didik sebagai faktor terpenting dalam menentukan proses dan prestasi belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk dengan cepat dan dapat dan tepat memperoleh, menguasai, mengerjakan, dan mengembangkan informasi untuk mendorong pembentukan kebiasaan berpikir kreativitas dan produktif.

Persamaannya yaitu mengkaji mengenai pembelajaran yang memerdekakan proses pembelajaran untuk tujuan yang akan dicapai. Perbedaannya terletak pada objek kajian yang diteliti Budiningsih mengkaji mengenai strategi pembelajaran

sedangkan penelitian ini mengkaji persepsi atau pandangan guru terkait konsep merdeka belajar yang diterapkan di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.

3. Sunarni dan Karyono.2023.Persepsi Guru terhadap Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini membahas terkait persepsi guru yang positif dan mengapresiasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Guru mempunyai peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah dasar dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum sangat tergantung pada intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas. Guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Belum maksimalnya sosialisasi dan pelatihan bimtek yang spesifik mengenai pembentukan profil pelajar Pancasila, belum semua guru di sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka, tidak semua guru memiliki kemampuan IT. Kendala implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurang stabilnya akses internet, khususnya bagi sekolah terpencil yang letak geografisnya sulit mengakses internet.

Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti terkait persepsi guru Sekolah Dasar terhadap konsep merdeka belajar. Perbedaannya ada pada objek yang dikaji Sunarni dan Karyono mengkaji persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka, sedangkan penelitian ini mengkaji persepsi guru terhadap konsep merdeka belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar. Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan (Bogdan dan Moleong, 2011:4) sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran nyata tentang persepsi guru terhadap konsep pendidikan studi pada penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologi, berasal dari kata Yunani Phainomenon (yang berkabar kata Phone yang berarti nampak). Pendekatan ini sering digunakan untuk merujuk ke semua objek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatic harus disebut objektif (dalam arti belum menjadi subyektifitas konseptual manusia).

Menurut (Tuffour 2007:1-2) “fenomenologi adalah gejala dalam situasi alamiah yang kompleks yang hanya mungkin menjadi bagian dari alam kesadaran manusia”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian adalah:

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal bahwa kurangnya pemahaman guru tentang merdeka belajar.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru terhadap penelitian yang dilaksanakan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak 15 Mei 2023 – 17 Mei 2023 terhitung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian kurang lebih 1 minggu untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian penulis.

C. Fokus Penelitian

Untuk menjawab permasalahan, penulis memfokuskan pada persepsi guru terkait penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarso dalam Suyanto (2005: 171-172), informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

1. Informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini kepala sekolah SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa yang menjadi informan kunci (1 orang).
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru (2 orang).
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah siswa (2 orang).

Berdasarkan uraian di atas, maka informan ditentukan dengan teknik purposive yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan dengan informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informan pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan peranannya mengetahui persepsi guru terhadap penerapan konsep merdeka belajar di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa sebanyak 5 orang informan.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek data yang diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun

lisan. Sumber data yang menjadi bahan baku penelitian, untuk diolah merupakan data yang berwujud data primer dan sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama atau data yang diambil tanpa perantara, dari sumbernya, ataupun manusia yang langsung berkaitan dengan penelitian, data-data primer didapatkan dengan cara observasi, melakukan wawancara maupun dokumentasi secara langsung terhadap informan yang berkaitan dengan penelitian. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa meliputi persepsi guru dalam konsep pendidikan merdeka belajar.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan telah diperoleh dari pihak lain biasanya dalam bentuk publikasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara, adalah alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yang dijadikan dasar untuk memperoleh informasi dari informan yang berupa daftar pertanyaan.

2. Alat tulis menulis yaitu: buku, pulpen, atau pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang didapat pada saat wawancara.
3. Lembar observasi, berisi catatan-catatan yang diperoleh penelitian pada saat melakukan pengamatan langsung di lapangan.
4. Catatan dokumentasi, adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang berupa gambar, data sesuai dengan kebutuhan penelitian.
5. Kamera ponsel, sebagai alat dokumentasi setiap kegiatan peneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian, sebab data yang terkumpul akan dijadikan sebagai bahan analisa penelitian. Metode pengumpul data erat dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian metode maupun alat pengumpulan data yang sesuai dapat membantu pencapaian pemecahan masalah.

1. Metode observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki dengan menggunakan mata, tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran tersebut. Dalam Proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi

dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi tanpa berperan serta atau tanpa partisipasi, Dalam observasi penelitian ini menggunakan jenis observasi tanpa partisipasi, dalam observasi ini pengobservasi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diobservasi. Observasi ini untuk mengetahui persepsi guru dalam konsep pendidikan di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.

2. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dan memperoleh data. Sedangkan objek yang akan diwawancarai guru di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.
3. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan seperti cerita, biografi, peraturan atau kebijakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang upaya peningkatan prestasi belajar siswa yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini berupa surat keputusan, arsip sekolah di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.

H. Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Sugiyono dalam bukunya, mengatakan bahwa: “Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (Observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam buku Sugiyono (2013:178) menjelaskan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah. sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulis hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman dalam buku Sugiyono, menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada permasalahan yang penting, dan dicari tema serta pola yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah pada persepsi guru terhadap penerapan konsep merdeka belajar di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

I. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektif, untuk memenuhi kriteria dalam penelitian ini, maka kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) harus dipenuhi, karena kalau tidak terpenuhi maka proses penelitian perlu dipertanyakan keilmiahannya. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi yang banyak mengandung kelemahan ketika dilakukan secara terbuka, tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu: kredibilitas. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data, bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Berbagai macam cara pengujian

kredibilitas data, salah satu cara kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan yang berhubungan dengan persepsi guru terhadap penerapan konsep merdeka belajar di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi Guru terhadap Penerapan Konsep Merdeka Belajar di SD Negeri

Alluka Gowa

Merdeka belajar merupakan suatu kebebasan yang diberikan kepada guru dan murid untuk berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran. Konsep ini merupakan respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru, dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subjek dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran.

Berdasarkan pengertian merdeka belajar hal ini telah sesuai dengan persepsi guru di SD Negeri Alluka Kabupaten Gowa yang berpendapat bahwa merdeka belajar merupakan suatu metode yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan guru sebagai mediator dalam membimbing siswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mereka, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Hj. Fatmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Alluka Gowa pada hari senin, 15 Mei 2023 terkait persepsi terhadap penerapan merdeka belajar:

“Merdeka Belajar ini merupakan program/sistem pendidikan baru yang dicetuskan oleh Mas Menteri Nadiem Makarim, yang dimana

dalam pelaksanaan pendidikan diharapkan adanya kemerdekaan atau kebebasan yang tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga bagaimana pendidik bebas menentukan metode, model, sumber, serta ruang belajar dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik”.

Hasil penelitian di atas menjelaskan persepsi terhadap penerapan konsep merdeka belajar pada SD Negeri Alluka sangatlah baik karena dalam proses pembelajaran peserta didik maupun pendidik diberikan kebebasan yang seluas-luasnya dalam menentukan metode, model, sumber, serta ruang belajar yang berpusat pada peserta didik.

Guru di SD Negeri Alluka Gowa setuju dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah terkait penerapan merdeka belajar, hal tersebut disampaikan oleh Ibu Supianti, S.Pd. selaku guru kelas I di SD Negeri Alluka Gowa terkait persepsinya terhadap penerapan merdeka belajar:

“Konsep merdeka belajar yang dicetus oleh Mas Menteri pendidikan ini sangat bagus dimana siswa diberikan keleluasaan dan kebebasan untuk bereksplorasi dan berekspresi sesuai dengan minatnya”.

Kemudian Ibu Kamriani, S.PdI., Gr. selaku guru kelas IV di SD Negeri Alluka Gowa menambahkan persepsinya terhadap penerapan merdeka belajar:

“Menurut saya, merdeka belajar itu yah bagaimana proses pembelajaran yang memerdekakan atau memberikan kebebasan kepada peserta didik maupun kami sebagai guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran kami guru hanya berperan sebagai fasilitator,

selebihnya peserta didik bebas mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sangat jelas bahwa penerapan merdeka belajar ini memberikan kesempatan berupa kebebasan yang tidak hanya kepada peserta didik tetapi juga kepada pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran tidak lagi sepenuhnya berpusat pada guru, melainkan guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dan peserta didik bebas mengembangkan potensinya sesuai dengan minatnya.

Dalam rangka penerapan merdeka belajar tentunya pemahaman guru harus sangat diperhatikan terkait merdeka belajar itu sendiri agar dalam proses penerapannya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana ataupun tujuan yang ada. Oleh karenanya, dilakukan wawancara kepada Ibu Hj. Fatmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Alluka Gowa terkait bagaimana pemahaman beliau mengenai konsep merdeka belajar:

“Iya, seperti apa yang saya katakan tadi bahwasanya merdeka belajar ini merupakan program baru yang tentunya merevisi ataupun memperbaiki kekurangan-kekurangan dari sistem pendidikan yang sebelumnya”.

Konsep merdeka belajar ini sangatlah efektif untuk dilaksanakan namun masih terdapat guru di SD Negeri Alluka Gowa yang belum mengetahui secara keseluruhan konsep merdeka belajar ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama guru kelas I yakni Ibu Supianti, S.Pd.:

“Untuk konsep merdeka belajar secara umum sudah dipahami, namun kami terus belajar beradaptasi dengan sistem ataupun kurikulum dari konsep merdeka belajar tersebut”.

Pemahaman secara umum terkait merdeka belajar sebenarnya sudah dipahami oleh guru-guru, namun berhubung merdeka belajar ini termasuk sesuatu yang baru sehingga guru masih harus terus belajar beradaptasi dan mencari informasi terkait merdeka belajar secara keseluruhan. Ibu Kamriani, S.PdI., Gr. selaku guru kelas IV menambahkan:

“Ya untuk secara umum tentu kami guru sudah paham betul terkait merdeka belajar, tetapi kami masih terus belajar dan mencari informasi terkait daripada konsep merdeka belajar secara detail dan terperinci”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan pemahaman guru SD Negeri Alluka Gowa akan merdeka belajar adalah konsep merdeka belajar merupakan kebebasan yang diberikan kepada guru dan murid dalam menentukan bagaimana cara dan strategi dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencari sendiri materi-materi yang terkait dan proses pembelajaran dapat juga dilakukan melalui media internet dan lain sebagainya. Namun dalam penerapan merdeka belajar ini masih banyak pula yang belum terlalu memahaminya termasuk guru dan siswa SD Negeri Alluka. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Lina selaku siswi SD Negeri Alluka:

“Saya cukup paham namun tidak paham sepenuhnya terkait konsep merdeka belajar itu sendiri karena konsep merdeka belajar ini belum sepenuhnya diterapkan di sekolah saya”.

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwasanya penerapan merdeka belajar belum sepenuhnya diterapkan di SD Negeri Alluka Gowa sehingga pemahaman siswa akan penerapan merdeka belajar belum dapat dipahami secara keseluruhan.

Penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa dimulai dengan kesiapan dari sekolah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Hj. Fatmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Alluka Gowa:

“Untuk langkah daripada penerapan merdeka belajar ini tentunya dimulai dari sekolah ini sendiri bagaimana kesiapan menerapkan merdeka belajar, diantaranya dengan memberikan pemahaman ataupun informasi terkait merdeka belajar kepada para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan juga orang tua siswa”.

Dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa dilakukan dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai salah satu bentuk penerapan dari konsep merdeka belajar. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Supianti, S.Pd. selaku guru kelas I di SD Negeri Alluka Gowa:

“Untuk langkah tentunya yang paling utama adalah kami guru bisa memahami dengan baik konsep merdeka belajar kemudian bagaimana kami menerapkan sesuai dengan prosedur ataupun

aturan-aturan baru yang ada dalam konsep merdeka belajar seperti kurikulum merdeka”.

Terkait langkah penerapan merdeka belajar, Ibu Kamriani, S.PdI., Gr. selaku guru kelas IV menambahkan:

“Sebenarnya untuk langkah penerapan merdeka belajar bisa dilihat dari bagaimana kesiapan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang merdeka belajar ini serta bagaimana kita dari guru bisa menerapkannya dengan baik”.

SD Negeri Alluka Gowa dalam menginterpretasikan dan mengimplikasikan penerapan merdeka belajar tentunya membuat suatu sosialisasi untuk memperkenalkan kepada guru dan siswa serta orang tua siswa agar mereka dapat mengerti tujuan dari merdeka belajar. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Hj. Fatmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Alluka Gowa terkait sosialisasi penerapan merdeka belajar:

“Untuk sementara kita di internal saja yaitu seluruh stakeholder sekolah kita berikan pemahaman tentang apa itu merdeka belajar dan bagaimana kurikulum merdeka sebagai bentuk penerapannya”.

Ibu Kamriani, S.PdI., Gr. selaku guru kelas IV menambahkan:

“Untuk pelatihan secara khusus mungkin belum ada, namun informasi terkait merdeka belajar tentu sudah bisa kita dapatkan dimana saja seperti sosial media maupun melalui sharing antar teman-teman guru”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam memberikan pemahaman kepada guru dan siswa akan penerapan merdeka belajar sampai saat ini SD Negeri Alluka Gowa belum melakukan pelatihan langsung secara khusus kepada guru dan siswa, akan tetapi hanya melakukan sosialisasi atau sharing kepada guru dan siswa agar lebih memahami akan diberlakukannya penerapan merdeka belajar seperti yang telah disampaikan oleh Mendikbud Nadiem Makarim.

Penerapan merdeka belajar ini tentunya memiliki dampak yang sangat baik untuk peserta didik karena dengan penerapan merdeka belajar tersebut siswa mampu berinovasi sendiri dan mengembangkan potensi dan kemampuannya sesuai dengan minatnya masing-masing, namun dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun persepsi guru mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa yang dikemukakan oleh Ibu Hj. Fatmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Alluka Gowa:

“Kelebihannya merdeka belajar ya anak-anak betul-betul bebas berekspresi dan menentukan pilihannya sesuai dengan minatnya. Namun kekurangannya yaitu anak-anak itu kalau terlalu bebas juga kadang keluar atau melewati batas dalam bersikap”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan kelebihan yang dimiliki dari penerapan merdeka belajar adalah siswa mampu berinovasi dan berkreasi sendiri dengan mengandalkan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu membangun prestasi. Namun kekurangan dari penerapan merdeka belajar adalah

dengan diberikannya kebebasan kepada peserta didik, dikhawatirkan anak-anak akan keluar dari kaidah-kaidah dan norma-norma yang telah ditetapkan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Supianti, S.Pd. selaku guru kelas I di SD Negeri Alluka Gowa menerangkan kelebihan dan kekurangan dari merdeka belajar:

“Kalau kelebihanya ya seperti apa yang ibu tadi bilang, bahwa dari guru maupun peserta didik itu diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Namun untuk kekurangannya, mungkin yah agak susah beradaptasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, baik itu peserta didiknya maupun gurunya”.

Adapun pernyataan lain yang dijelaskan oleh Ibu Kamriani, S.PdI., Gr. selaku guru kelas IV mengenai kelebihan dan kekurangan penerapan merdeka belajar:

“Kelebihanya ya lebih sederhana tetapi mendalam, artinya konsep merdeka belajar ini terlihat sederhana namun makna daripada merdeka belajar itu sangat dalam karena diciptakannya ruang pembelajaran yang positif dan menarik. Untuk kekurangannya mungkin dalam proses pembelajaran kan diharapkan peran aktif siswa, sehingga tentunya sangat penting pula peran aktif guru dalam mengembangkan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada saat penelitian, dapat disimpulkan persepsi guru pada penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa sudah cukup baik, dapat dilihat dari bagaimana pemahaman guru

maupun peserta didik terkait merdeka belajar yang sudah paham secara garis besar namun masih terus belajar dan mencari informasi terkait merdeka belajar. Di SD Negeri Alluka Gowa sudah menerapkan implementasi kurikulum merdeka secara bertahap yakni di kelas I dan IV sebagai bentuk penerapan dari merdeka belajar.

2. Faktor yang Menjadi Kendala dalam Penerapan Merdeka Belajar Di SD

Negeri Alluka Gowa

Penerapan merdeka belajar merupakan suatu hal baru di dunia pendidikan yang akan membantu siswa dan guru dalam berinovasi dalam dunia pendidikan, namun dalam penerapan merdeka belajar di Mis Muhammadiyah Bujung Tangaya mengalami beberapa kendala seperti masih terdapatnya kekurangan pemahaman oleh guru, siswa dan orang tua siswa terkait penerapan konsep merdeka belajar ini sehingga menghambat proses dalam menerapkan merdeka belajar, dengan kurangnya pemahaman guru, siswa, dan juga orang tua siswa maka akan menghasilkan proses merdeka belajar yang tidak tercapai dengan sepenuhnya tujuan dari pada konsep merdeka belajar ini.

Adapun hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Hj. Fatmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Alluka Gowa:

“Faktor yang mempengaruhinya itu sebenarnya dari peserta didik itu sendiri kemudian dari internal sekolah mulai dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan seluruh stakeholder lainnya itu sangat berperan termasuk peran dari orang tua siswa. Sehingga jika ketiganya dapat berkolaborasi dengan baik maka merdeka belajar

ini tentu dapat terlaksana dengan baik pula dan sesuai rencana, harapan, ataupun tujuan dari merdeka belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Alluka Gowa menerangkan bahwa faktor pengendali dalam pelaksanaan penerapan merdeka belajar iyalah masih minimnya pemahaman terkait penerapan merdeka belajar baik itu dari guru, siswa, serta orang tua siswa, hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Supianti, S.Pd. selaku guru kelas I di SD Negeri Alluka Gowa:

“Faktor yang mempengaruhi merdeka belajar, saya rasa itu bagaimana guru bisa menciptakan ruang pembelajaran yang aktif dan positif, serta bagaimana peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran, serta bagaimana kontrol dari orang tua siswa dan juga komunikasi antara guru dan orang tua siswa”.

Ibu Hj. Fatmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Alluka Gowa mengemukakan kendala yang dihadapi dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa:

“Kendala-kendalanya itu terutama dari anak-anak itu karena anakanak itu terbiasa disuhuri pada hal seharusnya di era sekarang itu anakanak sudah harus lebih proaktif dalam mengembangkan dirinya kemudian dari tenaga pendidik, kependidikan itu sendiri masih ada beberapa yang belum memahami sebenarnya seperti apa sih merdeka belajar itu sehingga sebaiknya diadakan pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan kendala yang dirasakan oleh SD Negeri Alluka Gowa dalam penerapan merdeka belajar adalah kurangnya kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi konsep merdeka belajar ini dan termasuk orang tua siswa. Pemahaman oleh orang tua siswa juga sangatlah diperlukan dalam proses penerapan merdeka belajar ini karena dengan adanya dukungan dari orang tua maka dalam proses penerapan merdeka belajar ini dapat berjalan dengan baik. Kendala yang lain yaitu terkadang jaringan buruk sehingga menghambat proses pembelajaran dan juga sebagian siswa tidak memiliki media atau elektronik yang dibutuhkan dalam penerapan merdeka belajar ini berlangsung.

Melihat adanya kendala dalam menerapkan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa, adapun langkah atau upaya yang akan dilakukan oleh SD Negeri Alluka Gowa dengan berusaha untuk mencukupi sarana dan prasarana yang kekurangan agar dapat memfasilitasi secara lengkap guru maupun peserta didik.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Hj. Fatmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Alluka Gowa:

“Kendala-kendala yang ada ya kita meminimalisir dengan banyak sosialisasi dan juga pelatihan ke seluruh stakeholder sekolah ya banyak membaca juga dari literatur literatur yang ada baik di media online maupun di media offline sehingga paling tidak pemahaman tentang merdeka belajar itu bisa menyeluruh ke seluruh stakeholder yang ada di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan dalam meminimalisir kendala-kendala yang telah ada yang membuat terhambatnya proses penerapan

merdeka belajar ini adalah dengan membuat suatu sosialisasi kepada guru dan juga siswa serta memberikan pelatihan untuk lebih memahami secara terperinci merdeka belajar, dan juga membuat suatu rapat komite untuk dapat bertemu dengan orang tua siswa agar dapat menjelaskan secara terperinci mengenai penerapan merdeka belajar agar dapat menjalin kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mengontrol siswa SD Negeri Alluka Gowa agar dapat membimbing siswa dalam mengembangkan pendidikan mereka, sehingga kesimpulan hasil penelitian ini terkait faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa yaitu kurangnya pemahaman yang memadai oleh pihak guru, siswa, dan juga masyarakat sehingga menjadikan kendala dalam menerapkan merdeka belajar di Mis Muhammadiyah Bujung Tangaya.

B. Pembahasan Penelitian

1. Persepsi Guru terhadap Penerapan Konsep Merdeka Belajar di SD Negeri Alluka Gowa

Hasil penelitian di atas menjelaskan persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar ini sangatlah baik karena memberikan kebebasan kepada peserta didik maupun guru dalam bereksplorasi dan menentukan proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru hanya berperan sebagai fasilitator, selebihnya peserta didik bebas mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Pemahaman guru dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa belum sepenuhnya dapat dipahami dengan baik hal ini dikarenakan belum adanya pelatihan secara khusus yang diberikan kepada guru dalam memahami

konsep dari pada penerapan merdeka belajar ini, hal itu juga terjadi pada siswa SD Negeri Alluka Gowa kurangnya pemahaman terkait penerapan merdeka belajar ini.

Langkah awal yang dilakukan SD Negeri Alluka Gowa dalam penerapan merdeka belajar ini adalah dimulai dari sekolah ini sendiri bagaimana kesiapan menerapkan merdeka belajar, diantaranya dengan memberikan pemahaman ataupun informasi terkait merdeka belajar kepada para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan juga orang tua siswa.

Berdasarkan pandangan guru SD Negeri Alluka Gowa dalam memandang kelebihan merdeka belajar bahwa dari guru maupun peserta didik itu diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Namun untuk kekurangannya, yakni agak sulit beradaptasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, baik itu peserta didiknya maupun gurunya.

Adapun dampak yang telah dirasakan oleh siswa SD Negeri Alluka dalam proses penerapan merdeka belajar ini siswa merasakan perkembangan dalam dirinya sendiri menjadi fokus dan dapat menggali potensi pada dirinya karena telah diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asri Budiningsih, 2010 dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan dengan melakukan konsep pembelajaran secara merdeka maka akan membangun kemampuan kepada siswa dalam mengembangkan diri mereka. Dan dalam penerapan pembelajaran secara merdeka maka akan membantu siswa agar lebih

cepat dalam memahami mata pelajaran yang diterima karena mereka dapat merasakan kebebasan dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulius Obeta Pendi, 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMP 01 Sedayu, dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya dalam konsep merdeka belajar guru melakukan metode pembelajaran dari media internet sehingga siswa dapat mencari sumber referensi bukan hanya dari buku sekolah namun mereka dapat mencarinya di media internet yang akan mendorong kemauan belajar dari siswa-siswa.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa sudah cukup baik, hal ini dibuktikan bahwasanya penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa sudah dilaksanakan meski masih secara bertahap yaitu di kelas I dan IV dan melalui bentuk penerapan kurikulum merdeka. Dalam penerapan merdeka belajar belum seutuhnya dipahami secara luas atau terperinci oleh guru, siswa, dan orang tua siswa yang membuat kendala dalam penerapan merdeka belajar tersebut.

2. Faktor yang Menjadi Kendala dalam Penerapan Merdeka Belajar Di SD Negeri Alluka Gowa

Faktor yang menjadi kendala atau hambatan dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka adalah kurangnya pemahaman secara terperinci yang

dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua siswa terkait penerapan merdeka belajar sehingga menjadi hambatan dalam proses penerapan merdeka belajar ini. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus yang dilaksanakan oleh SD Negeri Alluka Gowa terkait penjelasan secara terperinci mengenai penerapan merdeka belajar yang akan diterapkan di SD Negeri Alluka Gowa.

Pemberian pemahaman akan proses penerapan merdeka belajar yang akan dilakukan mestinya sangatlah membantu contohnya dengan adanya pemahaman guru secara luas dan detail dalam proses penerapan merdeka belajar guru mampu membuat suatu inovasi baru dalam mendidik prestasi yang dimiliki oleh siswa SD Negeri Alluka Gowa, selanjutnya dengan adanya pemahaman dari siswa terkait penerapan merdeka belajar akan sangat membantu siswa-siswi SD Negeri Alluka Gowa dalam mengembangkan diri mereka sendiri begitupun dengan adanya pemahaman dari orang tua siswa dapat membantu guru dalam mengontrol anak mereka sehingga dalam proses merdeka belajar dapat berjalan dengan baik.

Melihat beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa, Kepala Sekolah SD Negeri Alluka Gowa ingin meminimalisir kendala tersebut dengan membuat suatu sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua murid dalam pemahaman secara mendalam mengenai merdeka belajar, upaya lain yang dilakukan adalah dengan berusaha semaksimal mungkin dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu proses penerapan merdeka belajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam faktor penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman guru, siswa, dan juga orang tua siswa dalam memahami penerapan merdeka belajar serta dengan memberikan kebebasan kepada siswa mengakibatkan perilaku dari siswa menjadi tidak sesuai dengan norma-norma perilaku yang baik namun dengan melihat kendala yang dirasakan usaha dari SD Negeri Alluka Gowa dalam meminimalisir kendala tersebut dengan membuat pelatihan kepada guru dan siswa serta menjalankan sosialisasi dalam memberikan pemahaman dalam konsep penerapan merdeka belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yulius Obeta Pendi, 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris SMPN 01 Sedayu”, dimana hasil penelitiannya adalah faktor yang menjadi kendala dalam proses memerdekakan siswa dalam pembelajaran yaitu kurangnya pemahaman sebagian siswa dalam menjalankan media elektronik untuk proses pembelajaran sehingga guru harus menjalankan pelatihan khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam menjalankan media elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa sudah baik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya pemahaman guru, peserta didik dan juga orang tua siswa terkait merdeka belajar itu sendiri. Sehingga diperlukan adanya sosialisasi secara khusus kepada seluruh stakeholder sekolah terkait penerapan merdeka belajar.

3. Metode Pembelajaran yang Menunjang Penerapan Merdeka Belajar

Merdeka belajar merupakan program pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dan juga pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik yang berperan sebagai fasilitator diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi sebagian besar pendidik untuk melakukan olah metode dan strategi pembelajaran di kelas agar suasana kelas semakin menarik. Terlebih sebagian besar satuan pendidikan saat ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sebagai bentuk penerapan merdeka belajar.

Seperti yang diketahui bahwasanya metode pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk bisa tetap fokus dan mengikuti materi yang disampaikan oleh para guru. Selain itu, metode pembelajaran juga bisa menjadikan peserta didik untuk mengembangkan intelektualitasnya secara konstruktif. Hal penting lainnya, metode pembelajaran akan membantu para guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Biasanya, jika guru tidak menggunakan metode akan ada banyak peserta didik yang berkeliaran di dalam kelas entah berlari atau ramai sendiri.

Secara umum ada banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti metode pembelajaran tanya jawab, demonstrasi, diskusi, ceramah, eksperimen, dan lain sebagainya. Namun dalam menentukan metode pembelajaran guru harus memperhatikan kesesuaian antara

metode pembelajaran yang akan digunakan dengan mata pelajaran ataupun materi pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang umumnya digunakan dalam rangka penerapan merdeka belajar adalah metode PBL (*Problem Based Learning*) dan PJBL (*Project Based Learning*). Metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) digunakan dalam rangka mencapai tujuan daripada merdeka belajar yang dimana dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Sedangkan metode PJBL (*Project Based learning*) digunakan karena sejalan dengan program penguatan profil pelajar Pancasila yang ada dalam kurikulum merdeka. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan peneliti maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa adalah dengan penerapan merdeka belajar memberikan kebebasan kepada peserta didik maupun guru dalam bereksplorasi dan menentukan proses pembelajaran serta guru hanya berperan sebagai fasilitator, selebihnya peserta didik bebas mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.
2. Faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua murid sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar dan juga kurangnya fasilitas yang tersedia dalam proses penerapan merdeka belajar.
3. Metode pembelajaran yang umum digunakan dalam rangka penerapan merdeka belajar adalah PBL (*Problem Based Learning*) dan PJBL (*Project Based Learning*).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya pelatihan khusus kepada guru-guru, peserta didik dan juga orang tua murid guna memberikan pemahaman terkait konsep merdeka belajar

secara luas dan terperinci serta Kepala Sekolah terus memonitoring seluruh stakeholder sekolah.

2. Diharapkan orang tua siswa SD Negeri Alluka agar dapat berkolaborasi dan melakukan komunikasi yang baik dengan guru dalam mengontrol anak-anak dalam proses pembelajaran yang menggunakan konsep merdeka belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aris Suherman Ondi Saondi. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Asri Budiningsih. 2010. *Strategi Pembelajaran Yang Memerdekakan*. Jurnal (dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewi, I.A. 2013. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Beban Kerja Dengan Komitmen Organisasi Karyawan Divisi Pelaksana Produksi Pt. Solo Kawistara Garmindo.Skripsi (dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dirjen Dikti. 1983. *Standar Kompetensi Dasar Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Dewantara, KH. 1967. Ki Hadjar Dewantara. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Draf. 1996. *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources (4th Edition)*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall,Inc.
- Fuad Ihsan. 2011. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://www.google.co.id/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1283493/nadiemmakarim-merdeka-belajar-adalah-kemerdekaan-berpikir> (diakses tgl 20 Oktober 2022).
- <https://amp.timesindonesia.co.id/read/news/259796/belajar-di-rumah-merdeka-belajar-dan-hikmahnya> (diakses tgl 20 Oktober 2022)

https://www.kompasiana.com/amp/chik-hikmawan/pendidikan-yang-membebasikan-menurut-paulo-freire_551c02b38133110a0a9de89e

(diakses tgl 20 Oktober 2022)

Ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1973 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1973. Kemendikbud. 2019. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang merdeka belajar.

Kemendikbud. 2020. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Belajar dari rumah.

Komalasari, Gantina., Eka Wahyuni., dan Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.

Kusumaryono, Suyanto., dkk. 2019. Merdeka belajar. Garut: Tidak Diterbitkan.

Miftah, Thoha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

McClelland, David C. 2009. *Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs. The Achieving Society*.

Nur, Muhammad, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNESA Press, 1888.

Purwanta. 2015, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Robbins, Stephen P & Timothy A. Judge. 2007. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education Inc. terjemah Diana Angelica, *Perilaku Organisasi*.

Siagian, Sondang P, 1995, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Cetakan Kedua, Bina Aksara, Jakarta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2006. Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Media pembelajaran Menggunakan Teknologi Informasi Di Sekolah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 3 No. 1 April. (diakses pada 21 Desember 2022 dari <https://media.neliti.com>.)
- Supriadi, Dedi, 1999, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Sudaryanto Sudaryanto, Wahyu Widayati, Risza Amalia.2020. Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra)Indonesia.
- Suyanto. 2005. *Konsep dasar Anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Sry Wahyuni Nur.2017.Persepsi Masyarakat Malleleng Terhadap Sarung Tenun Hitam Di Desa Lalliseng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Universitas Negeri Alauddin Makassar.
- Telford, W.M. (2008). *Applied Geophysics 2nd Ed*, Cambridge University Pres, Cambridge.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yazid, T.P. (2017). Proses Persepsi Diri Mahasiswi Dalam Berbusana Muslimah. *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Richard, A. (2008). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi OFFSET

Ramadhan, B.F. (2009). Persepsi Siswa/i SMA Terhadap Keselamatan Berkendara Motor Tahun 2009. Skripsi (tidak diterbitkan). Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta:Teras.

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa. 2014. Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka

Haryono, 2013. Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikan. Yogyakarta: Kepel Press

Sobur, A. (2016). Psikologi Umum. Cetakan Ke-6 (Edisi Revisi). Bandung: Cv. Pustaka Setia



LAMPIRAN

INSTRUMEN HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU

A. Bagaimana persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?

Daftar Pertanyaan	Kepala Sekolah	Guru Kelas I	Guru Kelas IV
Bagaimana persepsi Bapak/Ibu terkait penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?	Merdeka Belajar ini merupakan program/sistem pendidikan baru yang dicetuskan oleh Mas Menteri Nadiem Makarim, yang dimana dalam pelaksanaan pendidikan diharapkan adanya kemerdekaan atau kebebasan yang tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga bagaimana pendidik bebas menentukan metode, model, sumber, serta ruang belajar dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.	Konsep merdeka belajar yang dicetus oleh Mas Menteri pendidikan ini sangat bagus dimana siswa diberikan keleluasaan dan kebebasan untuk bereksplorasi dan berekspresi sesuai dengan minatnya.	Menurut saya, merdeka belajar itu yah bagaimana proses pembelajaran yang memerdekakan atau memberikan kebebasan kepada peserta didik maupun kami sebagai guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran kami guru hanya berperan sebagai fasilitator, selebihnya peserta didik bebas mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya.
Apakah Bapak/Ibu paham betul terkait konsep merdeka belajar?	Iya, seperti apa yang saya katakan tadi bahwasanya merdeka belajar ini merupakan program baru yang tentunya merevisi ataupun memperbaiki kekurangan-kekurangan dari	Untuk konsep merdeka belajar secara umum sudah dipahami, namun kami terus belajar beradaptasi dengan sistem ataupun kurikulum dari konsep merdeka belajar tersebut.	Ya untuk secara umum tentu kami guru sudah paham betul terkait merdeka belajar, tetapi kami masih terus belajar dan mencari informasi terkait daripada konsep merdeka

	sistem pendidikan yang sebelumnya.		belajar secara detail dan terperinci.
Apa saja langkah-langkah dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?	Untuk langkah daripada penerapan merdeka belajar ini tentunya dimulai dari sekolah ini sendiri bagaimana kesiapan menerapkan merdeka belajar, diantaranya dengan memberikan pemahaman ataupun informasi terkait merdeka belajar kepada para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan juga orang tua siswa.	Untuk langkah tentunya yang paling utama adalah kami guru bisa memahami dengan baik konsep merdeka belajar kemudian bagaimana kami menerapkan sesuai dengan prosedur ataupun aturan-aturan baru yang ada dalam konsep merdeka belajar seperti kurikulum merdeka.	Sebenarnya untuk langkah penerapan merdeka belajar bisa dilihat dari bagaimana kesiapan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang merdeka belajar ini serta bagaimana kita dari guru bisa menerapkannya dengan baik.
Bagaimana bentuk penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?	Untuk penerapan merdeka belajar disini, ya melalui penerapan kurikulum merdeka secara bertahap yakni di kelas I dan kelas IV. Oleh karenanya, kita memberikan guru/wali kelas di kelas I dan IV itu yang memang benar-benar paham terkait kurikulum merdeka.	Ya melalui penerapan kurikulum merdeka, yang dimana peserta didik diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan berekspresi sesuai minatnya, dan juga kami guru bebas menentukan model ataupun media ajar, serta mencari bahan ajar seluas dan semenarik mungkin agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.	Bentuk penerapannya yaitu melalui implementasi kurikulum merdeka yang masih bertahap yakni di kelas I dan IV, diterapkannya konsep kebebasan bagi peserta didik dan juga bagi kami guru-guru disini.

<p>Apakah ada pelatihan khusus yang dilaksanakan dalam rangka penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?</p>	<p>Untuk sementara kita di internal saja yaitu seluruh stakeholder sekolah kita berikan pemahaman tentang apa itu merdeka belajar dan bagaimana kurikulum merdeka sebagai bentuk penerapannya.</p>	<p>Belum ada sosialisasi secara khusus, tetapi adanya sharing informasi kepada teman-teman guru melalui rapat-rapat yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah maka konsep merdeka belajar ini bisa dipahami dengan baik.</p>	<p>Untuk pelatihan secara khusus mungkin belum ada, namun informasi terkait merdeka belajar tentu sudah bisa kita dapatkan dimana saja seperti sosial media maupun melalui sharing antar teman-teman guru.</p>
<p>Bagaimana harapan Bapak/Ibu mengenai penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?</p>	<p>Ya tentunya semoga melalui merdeka belajar ini adalah awal yang baik untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sebelumnya, serta betul-betul dapat sesuai dengan tujuan ataupun harapan kita bersama yakni bagaimana memerdekakan peserta didik serta pendidik.</p>	<p>Semoga dengan merdeka belajar ini, peserta didik dapat lebih mandiri serta bersemangat dalam proses pembelajaran dan serta guru bisa lebih nyaman untuk menentukan proses pembelajarannya.</p>	<p>Harapannya bagaimana peserta didik bisa merasa merdeka, bebas dan juga termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.</p>
<p>Menurut Bapak/Ibu apa saja kelebihan dan kekurangan dari konsep merdeka belajar?</p>	<p>Kelebihannya merdeka belajar ya anak-anak betul-betul bebas berekspresi dan menentukan pilihannya sesuai dengan minatnya. Namun kekurangannya yaitu anak-anak itu kalau terlalu bebas juga kadang keluar atau melewati batas dalam bersikap.</p>	<p>Kalau kelebihanya ya seperti apa yang ibu tadi bilang, bahwa dari guru maupun peserta didik itu diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran. Namun untuk kekurangannya, mungkin yah agak susah beradaptasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka, baik itu peserta didiknya maupun gurunya.</p>	<p>Kelebihanya ya lebih sederhana tetapi mendalam, artinya konsep merdeka belajar ini terlihat sederhana namun makna daripada merdeka belajar itu sangat dalam karena diciptakannya ruang pembelajaran yang positif dan menarik. Untuk kekurangannya mungkin dalam proses</p>

			pembelajaran kan diharapkan peran aktif siswa, sehingga tentunya sangat penting pula peran aktif guru dalam mengembangkan pembelajaran.
Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri Alluka Gowa dalam rangka menunjang penerapan merdeka belajar?	Untuk metode pembelajaran yang digunakan itu bermacam-macam tergantung bagaimana guru kelas menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Biasanya guru menggunakan metode Problem Based Learning ataupun Project Based Learning, namun sebelumnya itu kami sempat menerapkan metode Blended Learning pada saat masa transisi new normal.	Metode pembelajaran yang umumnya digunakan itu adalah PBL (Problem Based Learning) ataupun PJBL (Project Based Learning), karena kedua metode itu mengedepankan kemandirian dan kebebasan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.	Dalam rangka menunjang penerapan merdeka belajar biasanya menggunakan metode pembelajaran PBL dan PJBL.

B. Faktor apakah yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?

Daftar Pertanyaan	Kepala Sekolah	Guru Kelas I	Guru Kelas IV
Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?	Faktor yang mempengaruhinya itu sebenarnya dari peserta didik itu sendiri kemudian dari internal sekolah mulai dari tenaga pendidik, tenaga	Faktor yang mempengaruhi merdeka belajar, saya rasa itu bagaimana guru bisa menciptakan ruang pembelajaran yang aktif dan	Kalau faktor yang mempengaruhi yah pasti dari guru, peserta didik dan juga orang tua siswa. Selain itu, ada faktor dari sekolah itu sendiri

	kependidikan dan seluruh stakeholder lainnya itu sangat berperan termasuk peran dari orang tua siswa. Sehingga jika ketiganya dapat berkolaborasi dengan baik maka merdeka belajar ini tentu dapat terlaksana dengan baik pula dan sesuai rencana, harapan, ataupun tujuan dari merdeka belajar.	positif, serta bagaimana peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran, serta bagaimana control dari orang tua siswa dan juga komunikasi antara guru dan orang tua siswa.	bagaimana menyediakan sarana dan prasarana demi terwujudnya merdeka belajar tersebut.
Apa saja kendala dalam penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?	Kendala-kendalanya itu terutama dari anak-anak itu karena anakanak itu terbiasa disuhuri pada hal seharusnya diera sekarang itu anakanak sudah harus lebih proaktif dalam mengembangkan dirinya kemudian dari tenaga pendidik, kependidikan itu sendiri masih ada beberapa yang belum memahami sebenarnya seperti apa sih merdeka belajar itu sehingga sebaiknya diadakan pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan.	Kendala-kendala saya kira ada keterkaitan dengan pertanyaan sebelumnya kendala-kendala merdeka belajar itu yang pertama bahwa guru tidak dapat memantau secara langsung yang kedua orang tua yang cuek dengan adanya yang menjadi keharusan dan kewajiban mereka yang ketiga bahwa siswa bebas dari tekanan-tekanan guru sehingga mereka itu yang menjadi kendala-kendala.	Kendalanya ya informasinya harus lebih lagi ya seperti itu.
Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala	Kendala-kendala yang ada ya kita meminimalisir dengan banyak sosialisasi dan juga	Cara yang dapat dilakukan dalam kendala ini yang pertama guru harus	Harus memberikan informasi yang akurat ya kalau misalnya ingin diadakan yang namanya

penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?	pelatihan ke seluruh stakeholder sekolah ya banyak membaca juga dari literatur literatur yang ada baik di media online maupun di media offline sehingga paling tidak pemahaman tentang merdeka belajar itu bisa menyeluruh ke seluruh stakeholder yang ada di sekolah	memberikan pengawasan secara ketat melalui materi-materi kemudian mengontrol tidak hanya sekedar memberikan tugas	merdeka belajar karena yang namanya siswa ya informasinya harus akurat dan terperinci harus betul-betul dijelaskan yang namanya merdeka belajar.
---	---	---	--

INSTRUMEN HASIL WAWANCARA SISWA/SISWI

A. Bagaimana persepsi anda sebagai siswa/siswi terhadap penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?

Daftar Pertanyaan	Siswa/Siswi Kelas I	Siswa/Siswi Kelas IV
Bagaimana persepsi anda terkait penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?	Baik	Menurut pendapat saya terkait konsep penerapan merdeka belajar di sekolah saya itu sangat baik dimana konsep merdeka belajar ini selama penerapannya di sekolah saya itu memfokuskan saya untuk mempelajari hal-hal yang sesuai dengan minat saya selain itu konsep merdeka belajar juga membuat saya lebih bebas dalam proses pembelajaran.
Apakah anda paham betul terkait konsep merdeka belajar?	Sedikit paham	Saya cukup paham namun tidak paham sepenuhnya terkait konsep merdeka belajar itu

		sendiri karena konsep merdeka belajar ini belum sepenuhnya diterapkan di sekolah saya.
Menurut pandangan/pendapat anda, seperti apa itu merdeka belajar?	Merdeka dalam belajar	Sesuai dengan yang pernah saya baca dan yang pernah diterapkan di sekolah saya konsep merdeka belajar adalah konsep yang memfokuskan siswa untuk belajar sesuai dengan minatnya
Bagaimana dampak yang anda rasakan terkait penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?	Bagus	terkait dampak yang saya rasakan sendiri kita ketahui bahwa konsep merdeka belajar inikan memfokuskan saya sebagai siswa untuk memperoleh pelajaran sesuai minat saya otomatis disini saya sangat berdampak positif terhadap hal itu karena saya bisa bebas mempelajari hal-hal yang sesuai dengan minat saya.

B. Bagaimana menurut anda terkait penggunaan kurikulum merdeka sebagai bentuk penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?

Daftar Pertanyaan	Siswa/Siswi Kelas I	Siswa/Siswi Kelas IV
Bagaimana pendapat anda terkait penggunaan kurikulum merdeka sebagai bentuk penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?	Perubahan pada pembelajarannya	Baik karna diberikan kebebasan untuk belajar

Bagaimana pandangan anda terkait perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka?	Belum memahami	Jam pembelajarannya berbeda
Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam menunjang penerapan merdeka belajar di SD Negeri Alluka Gowa?	Dalam pembelajaran sudah berbeda dari yang dulu.	Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu kembali ke mata pelajaran dan ada proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
Apakah ada kendala yang anda hadapi untuk beradaptasi dengan pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka?	Iya ada	Iya ada, dimana kami harus beradaptasi dengan perubahan pelajaran dari tematik ke mata pelajaran yang terpisah



SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **19521/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1758/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 tanggal 8 Mei 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FAISAL RIFKI**
Nomor Pokok : **105401104919**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PERSEPSI GURU PADA PENERAPAN KONSEP MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI ALLUKA
KAB. GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Mei s/d 12 Juli 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 9 Mei 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA**
Nip : **19690717 199112 1002**

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmpstsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/793/DPM-PTSP/PENELITIAN/VI/2023
Lampiran :
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada Yth.
KEPALA SEKOLAH SD NEGERI ALLUKA
KAB. GOWA

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 19521/S.01/PTSP/2023 tanggal 9 Mei 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **FAISAL RIFKI**
Tempat/Tanggal Lahir : Somba / 29 September 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Nomor Pokok : 105401104919
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Somba Selatan

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"PERSEPSI GURU PADA PENERAPAN KONSEP MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI ALLUKA KAB. GOWA"

Selama : 12 Mei 2023 s/d 12 Juli 2023
Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 11 Mei 2023



Ditandatangani secara elektronik Oleh:
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip 19721026 199303 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KORWIL DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI ALLUKA**

Alamat: Alluka Desa Jipang Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa Kode Pos 92153

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 017/KORWIL-DISDIK/BS/UPT/SDN.007/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Fatmawati, S.Pd
Nip : 19721231 199202 2 006
Pangkat/gol. :
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Faisal Rifki
Stambuk : 105401104919
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/tanggal lahir : Somba/29 September 2000
Alamat : Jln. Toa Daeng III
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar yang tersebut diatas telah melakukan penelitian di UPT SPF SD Negeri Alluka Gowa. Pada tanggal 15 Mei sampai 17 Mei 2023. Dengan judul: **"Persepsi Guru pada Penerapan Konsep Merdeka Belajar di SD Negeri Alluka, Kabupaten Gowa."**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

GOWA 17 MEI 2023

Mengesah

Hj. Fatmawati, S.Pd
Nip: 19721231 199202 2 006



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Faihan Pifti NIM: 10540. 11099 19
 Judul Penelitian : Persepsi Guru pada Penerapan Konsep Merdeka Belajar di SD Negeri Alluka Kab. Gowa

Tanggal Ujian Proposal : 11 Mei 2023

Detail kegiatan penelitian:

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	15-05-2023	Wawancara Kepala Sekolah	<u>[Signature]</u>
2	15-05-2023	Mendata siswa yg akan diwawancara	<u>[Signature]</u>
3	16-05-2023	Wawancara Wali Kelas I	<u>[Signature]</u>
4	16-05-2023	Wawancara Wali Kelas IV	<u>[Signature]</u>
5	17-05-2023	Wawancara Siswa	<u>[Signature]</u>
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

GOWA 17 MEI 2023

Ketua Prodi



Dr. Aliem Halim, S. Pd., M. Pd.
 NBM: U489133



H. F. W. WATI, S. Pd.
 NIP: 19701231 199202 2 006



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FAISAL RIFKI
NIM : 105401104919
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Proposal : PERSEPSI GURU PADA PENERAPAN KONSEP MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI ALLUKA KAB. GOWA

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.
2. Syarifah Aeni-Rahman, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	25-05-23	ket. Deganter	
2.	31-05-23	Dektor ini	
3.	9-06-23	Abstrak	
4.	14-06-23	gambar / pembahasan materi	
5.	22-06-23	usulan no. 3.	
		acc	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar hasil jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 15 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD


Dr. Aliem Bahyi, M.Pd.
NBM 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FAISAL RIFKI
NIM : 105401104919
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Proposal : PERSEPSI GURU PADA PENERAPAN KONSEP MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI ALLUKA KAB. GOWA

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.
2. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	25-05-23	Lengkapi abstrak, daftar isi, motto dan persembahkan.	
2.	31-05-23	Perjelas manfaat penelitian bagi guru, tambahkan teori motivasi belajar.	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar hasil jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Makassar, 15 Juni 2023
Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Dr. Alim Bahri, M.Pd.
NBM 1148913



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FAISAL RIFKI
NIM : 105401104919
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Proposal : PERSEPSI GURU PADA PENERAPAN KONSEP
MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI ALLUKA
KAB. GOWA

Pembimbing : 1. Dr. Hj. Rosleny Babo, M.Si.
2. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	9-06-23	Metadologi penelitian.	
4.	14-06-23	Lengkapi dan rapikan hasil & pembahasan	
5.	22-06-23	ACC	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar hasil jika telah melakukan pembimbingan minimal 5 (lima) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 15 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, M.Pd.
NBM. 1148913



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Faisal Rifki

NIM : 105401104919

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	3 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Juni 2023

Mengetahui

Ketala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Adisnena, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

BAB I - FAISAL RIFKI 105401104919

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ ejournal.ust.ac.id

Internet Source



BAB II - FAISAL RIFKI 105401104919

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

12%

★ digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source



Turnitin

Exclude quotes

Or

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Or



BAB III - FAISAL RIFKI 105401104919

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ digilib.uinsby.ac.id

Internet Source



Exclude quotes

Exclude bibliography

turnitin

Exclude matches

< 2%



BAB IV - FAISAL RIFKI 105401104919

ORIGINALITY REPORT

7%
SIMILARITY INDEX

7%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB V - FAISAL RIFKI 105401104919

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ repository.usd.ac.id

Internet Source







Gambar 1. Wawancara Siswa/Siswi Kelas I



Gambar 2. Wawancara Kepala Sekolah dan Guru



Gambar 3. Wawancara Siswa/Siswi Kelas IV



Gambar 4. Mendata Siswa/Siswi yang akan Diwawancara

RIWAYAT HIDUP



FAISAL RIFKI, lahir di Somba 29 September 2000, anak kedua dari empat bersaudara, putra kembar dari pasangan Bapak Hasman, S.Pd. dan Ibu Usmawati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD 36 Inpres Somba tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Sendana pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Sendana pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.